

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan

2.1.1 Definisi Perencanaan

Definisi perencanaan rumah sakit merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan suatu organisasi. Ada dua alasan mengapa perencanaan diperlukan yaitu untuk mencapai "*Protective benefite*" yaitu merupakan hasil dari pengurangan kemudahan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan dan "*Positive benefite*" yaitu untuk peningkatan pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan perencanaan secara umum adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana

formal merupakan rencana bersama anggota korporasi, artinya, setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepakatan tentang apa yang harus dilakukan. Perencanaan menurut Sjafrizal (2009) Perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknis atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah dan efisien dengan sumber daya yang tersedia.

2.1.2 Proses Manajemen

Menurut Gunawan Adisaputro dan Yunita Anggarni (2017) proses manajemen tercermin empat kerangka dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang diartikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dan beberapa alternatif yang ada.

2. Pengorganisasian (*Organizing dan Staffing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinir sumber daya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif.

3. Pengarahan (*Leading*)

Setelah dilakukan pengorganisasian, tahap selanjutnya adalah bagaimana membuat orang-orang tersebut melalui kegiatan pengarahan (*directing*), memengaruhi (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*).

4. Pengendalian (*Controlling*)

Elemen terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian. Proses pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

2.2 Konsep Dasar Penganggaran

2.2.1 Pengertian Penganggaran

Menurut Rudianto (2009) Anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis. Proses penyiapan anggaran disebut penganggaran. Rencana kerja tersebut ditulis dalam bentuk sederetan angka yang merupakan target pencapaian organisasi. Rencana kerja merupakan suatu sasaran resmi organisasi yang harus diupayakan untuk dicapai oleh seluruh anggota organisasi atau organisasi itu sendiri. Anggaran juga harus disusun menggunakan suatu urutan tertentu, bukan acak-acakan.

Menurut Sasongko (2010) Penyusunan anggaran yang baik adalah untuk mempermudah anggota organisasi memahami target yang harus dicapai oleh perusahaan dan untuk melihat hubungan antara satu bagian rencana kerja

dengan bagian lainnya. Dalam pengelolaan organisasi manajemen menetapkan Budget atau Anggaran. Anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek dalam organisasi. Anggaran menurut Nordiawan dan Hertianti (2010) Anggaran juga dapat dikatakan sebagai pernyataan mengenai etimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu dalam ukuran finansial. Anggaran menurut Asri (2011) suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Anggaran menurut Ferdian (2012) adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu.

2.2.2. Kegunaan Anggaran Sektor Publik

Menurut Abdul Halim (2016) mengidentifikasi bahwa anggaran sektor publik memiliki beberapa fungsi atau kegunaan utama yaitu sebagai:

1. Anggaran sebagai alat perencanaan

Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut.

2. Anggaran sebagai alat pengendalian

Anggaran sebagai instrumen pengendalian digunakan untuk menghindari adanya pengeluaran yang terlalu besar (*overspending*), terlalu rendah (*underspending*), salah sasaran (*missappropriation*) atau adanya penggunaan dana yang tidak semestinya (*misspending*).

3. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal

Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal pemerintah, digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. Anggaran sebagai alat politik

Pada sektor publik, anggaran merupakan dokumen politik sebagai bentuk komitmen eksekutif dan kesepakatan legislatif atas penggunaan dana publik untuk kepentingan tertentu.

5. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi

Melalui dokumen anggaran yang komprehensif, sebuah bagian atau unit kerja atau departemen yang merupakan sub-organisasi dapat mengatasi apa yang harus dilakukan dan apa yang akan dilakukan oleh bagian unit kerja lainnya.

6. Anggaran sebagai penilaian kinerja

Kinerja eksekutif dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran.

7. Anggaran sebagai alat motivasi

Anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi manajer dan stafnya agar dapat bekerja secara ekonomis, efektif, dan efisien dalam mencapai target dan tujuan organisasi yang ditetapkan.

8. Anggaran sebagai alat untuk menciptakan ruang publik

Masyarakat dan elemen masyarakat lainnya nonpemerintah, seperti LSM, Perguruan Tinggi, Organisasi Keagamaan, Rumah Sakit Swasta, dan

organisasi masyarakat lainnya, harus terlibat dalam proses penganggaran publik. Keterlibatan mereka dapat bersifat langsung dan tidak langsung.

Menurut Hartanto (2009) Anggaran mempunyai beberapa fungsi yang meliputi, fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Penganggaran mempunyai tiga penggunaan yaitu :

1. Fungsi perencanaan

Anggaran merupakan komponen utama dari perencanaan yang memuat tujuan dan tindakan dalam mencapai tujuan perusahaan. Anggaran memberikan gambaran yang lebih nyata atau lebih jelas dalam unit dan uang.

2. Fungsi pelaksanaan

Anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan.

3. Fungsi pengawasan

Anggaran merupakan alat pengendalian atau pengawasan (*controlling*), dilakukan dengan cara membandingkan hasil aktual dengan melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu.

Sedangkan menurut M. Nafarin (2012) anggaran mempunyai beberapa fungsi yang meliputi : fungsi perencanaan, fungsi pengawasan Anggaran, fungsi koordinasi dan fungsi pedoman kerja Anggaran. Penganggaran mempunyai empat penggunaan yaitu:

1. Fungsi Perencanaan

Merupakan salah satu fungsi manajemen dan sebagai dasar pelaksanaan fungsi manajemen lainnya. "perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Fungsi Pengawasan Anggaran

merupakan salah satu cara mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan itu merupakan usaha-usaha yang ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dicapai. Pengawasan adalah mengevaluasi prestasi kerja dan tindakan perbaikan apabila perlu. Tujuan pengawasan bukanlah untuk mencari kesalahan akan tetapi untuk mencegah dan memperbaiki kesalahan.

3. Fungsi Koordinasi

menuntut adanya keselarasan tindakan bekerja dari setiap individu atau bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Untuk menciptakan adanya koordinasi diperlukan perencanaan yang baik, yang dapat menunjukkan keselarasan rencana antara satu bagian dengan bagian lain. anggaran dipakai sebagai alat koordinasi untuk seluruh bagian yang ada dalam perusahaan, karena semua kegiatan yang saling berkaitan sudah diatur dengan baik.

4. Fungsi Pedoman Kerja Anggaran

merupakan suatu rencana kerja yang disusun sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter. Lazimnya penyusunan anggaran berdasarkan pengalaman masa lalu dan taksiran-taksiran pada masa yang akan datang, maka ini dapat menjadi pedoman kerja bagi setiap bagian dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran

Menurut Suhipna dan Winarti (2013) peneliti terdahulu mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran, antara lain:

1. Faktor Individu

Terkait pada bagaimana seorang pegawai yang menangani langsung anggaran memberikan kinerja dalam pelaksanaan tugasnya. Seringkali pegawai yang tidak memiliki kompetensi yang memadai menduduki jabatan penting dan diberikan tanggungjawab terhadap realisasi anggaran

2. Faktor Organisasi

Faktor organisasi juga menentukan bagaimana anggaran itu disusun melalui perencanaan yang tepat sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga ikut mempengaruhi penyerapan anggaran. Dimana tekanan dari pihak luar juga memberikan kontribusi terhadap penyerapan anggaran.

Menurut Apandi Naehatun (2000) faktor – faktor penyebab terjadinya selisih anggaran dengan realisasinya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang disebabkan atau dipengaruhi dari dalam perusahaan yang menyebabkan dan mendorong terjadinya selisih antara anggaran dan realisasi. Faktor – faktor tersebut yaitu:

- a. Penyusunan anggaran yang tidak memperhatikan kemampuan pekerja
- b. Penyusunan anggaran yang *Out Of Date*
- c. Kurangnya kerja sama antar bagian yang ada

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan atau dipengaruhi lingkungan dari luar perusahaan yang menyebabkan dan mendorong terjadinya selisih anggaran dan realisasinya. Faktor – faktor tersebut yaitu:

- a. Inflasi
- b. Keadaan moneter
- c. Harga bahan baku
- d. Keadaan alam

2.3 RINGKASAN SUMBER PUSTAKA

2.3.1 Artikel Pertama

Tabel 2.1 Artikel Pertama

Judul	Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastiaan Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran
Nama Penulis	Andi Kartika
Afiliasi	Program Studi kuntansi Universitas Stikubank
Email Penulis	kartika@yahoo.co.id
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-	Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang 50233

Penerbit	
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol. 2 No. 1 - 39 ISSN : 1979-4886 (2010)
URL	https://media.neliti.com/media/publications/246951-pengaruh-komitmen-organisasi-dan-ketidak-afcd7a43.pdf
Tanggal Unggah	28 Mei 2020
Sitasi Otomatis	Kartika, A., (2010). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang). <i>Jurnal Akuntansi</i> Vol. 2 No. 1 39-60.

Abstrak

Studi ini meneliti pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran. Tanggapan dari 83 manajer, dirumah sakit swasta di kota semarang untuk survei kuesioner dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat tinggi partisipasi anggaran dikaitkan dengan anggaran yang lebih tinggi senjangan di bawah kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah. dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, tingkat tinggi partisipasi anggaran dikaitkan dengan anggaran rendah senjangan. Studi ini juga menemukan bahwa ada hubungan positif antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

Kata kunci: partisipasi anggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, senjangan anggaran.

2.3.2 Artikel Kedua

Tabel 2.2 Artikel Kedua

Judul	Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Mederating
Nama Penulis	Faizah Kamilah, Taufeni Taufik, dan Edfan Darlis
Afiliasi	Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau, Pekanbaru
Email Penulis	Fazahkamilah76@yahoo.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Lembaga Penelitian Universitas Riau
Vol, Nomor	Jurnal SOROT Vol 8 No 2 Oktober 2010 hlm. 1 – 190

Issue & Tahun	
URL	https://media.neliti.com/media/publications/235079-pengaruh-partisipasi-anggaran-terhadap-k-657729e7.pdf
Tanggal Unggah	28 Mei 2020
Sitasi Otomatis	Kamilah, F., Taufeni, T, E, D., (2010). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Mederating. <i>Jurnal SOROT Lembaga Penelitian Universitas Riau</i> Vol 8 No 2 Oktober hlm. 1 – 190.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderating pada Rumah Sakit di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 Rumah Sakit pada Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 84 responden, dan hanya 80 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Gaya kepemimpinan berorientasi tugas dapat memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Gaya kepemimpinan berorientasi hubungan dapat memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil koefisien determinasi untuk hipotesis pertama sebesar 69%, hipotesis kedua sebesar 65%, hipotesis ketiga sebesar 64%, dan hipotesis keempat sebesar 65%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel seperti seperti wewenang, kecukupan anggaran, budaya organisasi, komitmen tujuan anggaran, desentralisasi, locus of control dan lainlain.

Kata Kunci: Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Berorientasi Tugas, Gaya Kepemimpinan Berorientasi Hubungan, Kinerja Manajerial.

2.3.3 Artikel Ketiga

Tabel 2.3 Artikel Ketiga

Judul	Analisis Mekanisme Penganggaran Sebagai Alat Pengendalian Keuangan Studi Kasus Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2011
Nama Penulis	Agusalim, Indra, Alimin
Afiliasi	Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Unhas, Makassar
Email Penulis	lahamudo@gmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar, 90245
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 2 No 1, Januari 2013
URL	https://media.neliti.com/media/publications/8267-ID-analisis-mekanisme-penganggaran-sebagai-alat-pengendalian-keuangan-studi-kasus-r.pdf
Tanggal Unggah	28 Mei 2020
Sitasi Otomatis	Agusalim, Indar, A., (2013). Analisis mekanisme penganggaran sebagai alat pengendalian keuangan studi kasus rumah sakit umum anutapura palu tahun 2011. <i>Jurnal AKK</i> Vol 2 No. 1, 8–17.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mekanisme penganggaran sebagai perangkat kontrol keuangan di Rumah Sakit Umum Palu Anutapura. Penelitian ini adalah metode pendekatan survei deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam merancang anggaran Rumah Sakit Umum Palu Anutapura, rumah sakit Anutapura telah melibatkan semua pemangku kepentingan berdasarkan proposal bottom-up. Proposal anggaran harus dilakukan

oleh sumber daya manusia yang berkualitas melalui tim Penyusun Anggaran. Dalam keputusan anggaran, koordinasi dan komitmen antara cabang legislatif dan cabang eksekutif termasuk manajemen Rumah Sakit Umum Anutapura. Konsekuensinya, implementasi anggaran menjadi lebih efisien dan efektif. Implementasi anggaran dilakukan setelah validasi Rencana Kerja Anggaran (BWP) menjadi Dokumen Implementasi Anggaran (BID) termasuk validasi kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas di lapangan yang didukung oleh keputusan Walikota Palu. Perubahan anggaran adalah solusi bagi SKPD yang didukung oleh keputusan Walikota Palu pada bulan September dalam memenuhi kebutuhan anggaran akhir tahun. Akuntansi anggaran memainkan peran penting dalam pelaksanaan semua kegiatan, karena pelaporan memberikan umpan balik terhadap elemen manajer, dalam hal ini, Walikota Palu

Kata kunci: Mekanisme Penganggaran

2.3.4 Artikel Keempat

Tabel 2.4 Artikel Keempat

Judul	Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Anggaran Belanja Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang
Nama Penulis	Dwi Gusmianti
Afiliasi	Program Studi Pasca Sarjanah Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Palembang
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Laporan Akhir (Skripsi)
Nama Kota-Penerbit	Palembang – Universitas Muhammadiyah Palembang
Vol, Nomor Issue & Tahun	1448/per-ump/2012
URL	http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/913/1/SKRIPSI727-170518104.pdf
Tanggal Unggah	28 Mei 2020
Sitasi Otomatis	Gusmianti, D., (2012). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Anggaran Belanja Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. <i>Skripsi</i> . Universitas Muhammadiyah Palembang.

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa yang menyebabkan anggaran lebih besar dari realisasi RS. Muhammadiyah Palembang dan Cara menyusun anggaran metode di RS. Muhammadiyah Palembang. Tujuannya adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mengarah pada anggaran yang lebih besar daripada pada realisasinya dan untuk mengetahui metode penyusunan anggaran pada RS. Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai variabel satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Data yang digunakan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode observasi (observasi), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyebab perbedaan pengeluaran adalah realisasi faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal terdiri dari, persiapan anggaran yang tidak memperhatikan keterampilan pekerja, penganggaran adalah Out Of Date, dan kurangnya kerja sama di antara bagian-bagian yang ada. Faktor eksternal inflasi dan situasi moneter. Dan metode dalam penyusunan anggaran di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang adalah dengan menggunakan Top Down.

Kata kunci: anggaran, faktor internal, faktor eksternal, metode penganggaran Top Down.

2.3.5 Artikel Kelima

Tabel 2.5 Artikel Kelima

Judul	Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran
Nama Penulis	Ida Ayu Gede Purba Dianthi, Made Gede Wirakusuma
Afiliasi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,

Email Penulis	idaayu44@yahoo.co.id
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)-Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017): 874-901
URL	file:///C:/Users/arifcomp/Downloads/20501-1-55608-1-10-20170215.pdf
Tanggal Unggah	28 Mei 2020
Sitasi Otomatis	Dianthi, I, A, G, P, & Wirakusuma, M, G., (2017). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).</i> Vol 18, No. 2, Hal 874–901.

Abstrak

Partisipasi penganggaran dalam proses penyusunan anggaran suatu perusahaan dapat menimbulkan perilaku disfungsional dari manajer, manajer cenderung menciptakan kesenjangan anggaran. Manajer yang ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan penganggaran dapat mengalami ambiguitas peran akan semakin mendorong manajer menimbulkan kesenjangan anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penganggaran, asimetri informasi, budaya organisasi, dan komitmen organisasi pada senjangan anggaran di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan instrumen kuesioner. Jumlah sampel yang dianalisis sebesar 50 responden dengan menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa partisipasi penganggaran dan asimetri informasi berpengaruh positif pada senjangan anggaran sedangkan budaya dan komitmen organisasi berpengaruh negatif pada senjangan anggaran di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada.

Kata kunci: Partisipasi Penganggaran, Senjangan Anggaran, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi

2.3.6 Artikel Keenam

Tabel 2.6 Artikel Keenam

Judul	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderat
Nama Penulis	Aji Kridawan, Amir Mahmud
Afiliasi	Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
Email Penulis	adjre_gunners@yahoo.ac.id
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Semarang – Universitas Negeri Semarang - Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol.3 No.2 Juni 2014, ISSN 2252-6765
URL	file:///C:/Users/arifcomp/Downloads/4181-Article%20Text-8584-1-10-20141103.pdf
Tanggal Unggah	28 Mei 2020
Sitasi Otomatis	Kridawan, A, & Mahmud, A., (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderat. <i>Journal Akuntansi</i> . Vol 3, No. 2, Hal 194–202.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai variabel moderat di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD yang terdiri dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Sekertaris Daerah dan Rumah Sakit Umum Kabupaten Sukoharjo. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 57 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kejelasan sasaran anggaran tidak memiliki pengaruh

terhadap senjangan anggaran. Secara simultan variabel kejelasan sasaran anggaran, dan interaksi kejelasan sasaran anggaran dengan asimetri informasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Sukoharjo. SKPD di lingkungan Kabupaten Sukoharjo Harus dapat mempertahankan atau bahkan harus meningkatkan transparansi dalam proses penyusunan anggaran agar tidak terjadi senjangan anggaran.

2.3.7 Artikel Ketujuh

Tabel 2.7 Artikel Ketujuh

Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada RSUD Kabupaten Sukabumi Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderating
Nama Penulis	Asti Nuriah, Suratno, Mulyadi
Afiliasi	Universitas Pancasila
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Jl. Raya Lenteng Agung No.56-80, Srengseng Sawah, Jakarta, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12640
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol. 9 No 1, Mar 2020-[ISSN 20886969]
URL	file:///C:/Users/arifcomp/Downloads/733-Article%20Text-1661-1-10-20200327%20(1).pdf
Tanggal Unggah	23 Mei 2020
Sitasi Otomatis	Nuriah, A, Suratno, & Mulyadi, J., (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pada RSUD Kabupaten Sukabumi Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderating. <i>Jurnal Ekonomi</i> . Vol 9, No. 1.

Abstrak

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memeriksa apakah akuntan pemerintah standar implimentasi yang mempengaruhi kualitas laporan informasi pembiayaan, apakah teknologi informasi merupakan variabel pemoderasi yang dapat memoderasi pengaruh standar implementasi akuntan pemerintah terhadap kualitas laporan informasi pembiayaan, apakah teknologi informasi merupakan variabel

moderasi yang dapat memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan informasi pembiayaan dan apakah teknologi informasi merupakan variabel moderasi yang dapat memoderasi pengaruh pengendalian sistem intern terhadap kualitas laporan informasi pembiayaan. Penelitian ini mengandalkan responden dari 57 administrator keuangan yang bekerja di RSUD Kabupaten Sukabumi. Menggunakan teknik purposive sampling untuk pengumpulan sampel dan untuk analisis data menggunakan komponen pemodelan persamaan struktural dengan bantuan program Smartpls 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan pemerintah standar implementasi yang memengaruhi kualitas laporan informasi pembiayaan, tetapi tidak mempengaruhi kualitas laporan informasi pembiayaan dengan informasi moderasi teknologi, kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan informasi pembiayaan, kontrol sistem magang yang mempengaruhi kualitas laporan informasi pembiayaan, tetapi tidak mempengaruhi kualitas laporan informasi pembiayaan dengan memoderasi teknologi informasi.

Kata kunci: standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, sistem intern kontrol, teknologi informasi dan kualitas laporan informasi keuangan.

2.3.8 Artikel Kedelapan

Tabel 2.8 Artikel Kedelapan

Judul	Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran
Nama Penulis	Anak Agung Gde Wimba Wardhana, Gayatri
Afiliasi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali
Email Penulis	wimba_wardhana@yahoo.ac.id
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Bali - Universitas Udayana (Unud) - E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol.25.3.Desember (2018): 2098- 2128. ISSN: 2302-8556
URL	file:///C:/Users/arifcomp/Downloads/40639-97-93102-1-10-20181210.pdf

Tanggal Unggah	28 Mei 2020
Sitasi Otomatis	Agung, A., & Wimba, G. (2018) Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali / <i>Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Indo</i> Volume 25, 2098-2128

Abstrak

Senjangan anggaran merupakan proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penganggaran, asimetri informasi, ketidakpastian lingkungan, budaya organisasi dan komitmen organisasi pada senjangan anggaran di RSUD Negara Kabupaten Jembrana. Penelitian ini dilakukan pada pegawai yang berwenang dalam penyusunan anggaran di RSUD Negara sebanyak 40 orang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran, dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

Kata Kunci: partisipasi anggaran, asimetri informasi, ketidakpastian lingkungan, budaya organisasi, komitmen organisasi, senjangan anggaran

2.3.9 Artikel Kesembilan

Tabel 2.9 Artikel Kesembilan

Judul	Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya dan Komitmen Organisasi Terhadap <i>Budgetary Slack</i> Pada Rumah Sakit di Kabupaten Wonogiri
Nama Penulis	Meva Kameliawati
Afiliasi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Laporan Akhir (Skripsi)
Nama Kota-Penerbit	RS Kabupaten Wonogiri - Universitas Muhammadiyah Surakarta
Vol, Nomor Issue & Tahun	Oktober 2013
URL	file:///C:/Users/arifcomp/Documents/Administrasi%20RS/Data%20Magang/Jurnal%20penting/Jurnal%20RS/02_NAS KAH_PUBLIKASI.pdf
Tanggal Unggah	19 Juni 2020
Sitasi Otomatis	Kameliawati, M., (2013). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya dan Komitmen Organisasi Terhadap <i>Budgetary Slack</i> Pada Rumah Sakit di Kabupaten Wonogiri. <i>Skripsi</i> . Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui partisipasi anggaran, informasi asimetri, budaya dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap *Budgetary slack* pada Rumah Sakit di Kabupaten Wonogiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang menyusun anggaran pada Rumah Sakit di Kabupaten Wonogiri dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan penyusun anggaran Rumah Sakit yang berada di wilayah Wonogiri. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* adapun kriterianya adalah karyawan yang menyusun anggaran yang telah menduduki jabatannya selama minimal satu tahun dan bersedia menjadi responden. Berdasarkan hasil uji t diperoleh variabel partisipasi anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *budgetary slack*, variabel informasi asimetri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *budgetary slack*, variabel budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *budgetary slack* dan variabel komitmen organisasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Sedangkan hasil uji F diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,464 > 2,84$ dan nilai signifikansi $= 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga variabel

partisipasi anggaran, informasi asimetri, budaya organisasi dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan secara signifikan terhadap *budgetary slack*. Hasil perhitungan untuk nilai R2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted-R2 sebesar 0,672. Hal ini berarti bahwa 67,2% variasi variabel *budgetary slack* dapat dijelaskan oleh partisipasi anggaran, informasi asimetri, budaya organisasi dan komitmen organisasi sedangkan sisanya yaitu 32,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Kata Kunci : Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya dan Komitmen Organisasi dan *Budgetary Slack*

2.3.10 Artikel Kesepuluh

Tabel 2.10 Artikel Kesepuluh

Judul	Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Pada RSUD dr. R. Koesma Kabupaten Tuban
Nama Penulis	Mohamad Fauji Haamidi
Afiliasi	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Surabaya – Universitas 17 Agustus 1945
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 12, No. 1, hal 39 – 62, Juni 2014
URL	file:///C:/Users/artfcomp/Downloads/947-2273-1-PB.pdf
Tanggal Unggah	19 Juni 2020
Sitasi Otomatis	Hamidi, F. M., (2014). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Pada RSUD dr R. Koesma Kabupaten Tuban. <i>Jurnal Administrasi Publik</i> Vol. 12, No. 1, hal 39 – 62

Abstrak

Berlakunya peraturan yang mengatur tentang suatu perubahan sistem pengelolaan keuangan negara yang mana diperkenalkannya pendekatan penganggaran